

ANALISIS EFEKTIVITAS INTEGRASI KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN: SUATU TINJAUAN JURNAL

Syamsi Husnidar Tamba¹

¹Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: syamsihusnidar02@gmail.com

Abstract

This research focuses on analyzing the effectiveness of scouting integration in improving social competence and leadership skills through a vision of relevant journals or articles and was examined to find that in scout education to instill leadership attitudes, scouting methods are used, including; practicing the scout code of honor (satya and darma), learning by doing, team systems, outdoor activities, and partnerships with adults. This research uses descriptive qualitative research methods. Group activities are the most effective means of practicing social skills. A non-formal, voluntary, non-political educational movement, open to all groups, regardless of origin, race, ethnicity and religion, enriched with education on scouting values and attended according to scouting methods is called the Scout movement.

Keywords: *Education, Scouting, social competence and leadership skills.*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan melalui suatu tinjauan jurnal atau artikel yang relevan dan di telaah hingga menemukan bahwa dalam pendidikan pramuka untuk menanamkan sikap jiwa kepemimpinan menerapkan metode kepramukaan, di antaranya; pengamalan kode kehormatan pramuka (satya dan darma), belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, dan kemitraan dengan orang dewasa. Integrasi kepramukaan bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan berdasarkan tinjauan yang relevan. Kepramukaan, dengan filosofi dan metodologinya yang unik, menawarkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kedua aspek tersebut. penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan kompetensi sosial dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan komunikasi efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan meliputi pencarian literatur melalui database terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Kriteria inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan dalam kurung waktu 10 tahun terakhir, menggunakan metode penelitian yang jelas,

yang menyajikan data empiris yang mendukung temuan. Data empiris yang mendukung temuan. Sehingga data dianalisis secara kualitatif dengan melakukan sintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan kesimpulan yang konsisten. Kegiatan berkelompok menjadi sarana paling efektif untuk melatih keterampilan sosial. Gerakan pendidikan nonformal, sukarela, nonpolitik, terbuka bagi semua kalangan, tanpa memandang asal, ras, suku, dan agama, diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan disebut gerakan Pramuka. Peserta kepramukaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan dibanding mereka yang tidak terlibat kegiatan kepramukaan.

Kata kunci: Pendidikan, Pramuka, kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berarti proses humanisasi atau lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu seharusnya kita dapat menghormati hak asasi manusia. Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar atau membimbing yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk perbaikan moral, melatih intelektual yang bermuara menjadi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi (Ab Marisyah, dkk. 1515: 2019). Ada banyak cara dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan peserta didik salah satu adalah pramuka.

Sedikit kita bahas mengenai sejarah pramuka Indonesia, yang

mana tidak lepas dari gagasan Baden Powell yang menyebar melalui buku “*Scouting fir Boys*” hingga ide tersebut menyebutkan ke Hindia-Belanda (Indonesia) sebelum kemerdekaan. Salah satu gagasan Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah *Renewing of Scouting* (Ikut sertanya Gerakan Pramuka dalam Pembangunan masyarakat), yang kemudian diadopsi oleh Gerakan Pramuka di dunia. Kata ‘Pramuka’ diambil dari kata ‘Prokomuko’, yang berarti prajurit terdepan dalam sebuah peperangan. Selain itu, kata “Pramuka” merupakan singkatan dari ‘praja Muda Karana’, yang Berarti jiwa-jiwa muda yang berkarya (Zikrayati. 2022: 21).

Dalam Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan (2023: 536) yang

dikutip dari Haryanto & Suhendri (2014; Juwantara, 2019) Pramuka adalah gerakan ekstrakurikuler yang berpengaruh mendukung peserta didik menumbuhkan bakat, minat, dan karakternya. Kepramukaan memiliki bermacam-macam aktivitas yang mendukung generasi muda menumbuhkan karakternya, seperti cinta tanah air, perilaku komunikatif atau ramah, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan berjiwa sosial. Disamping itu, pramuka juga membantu membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik, salah satunya keterampilan dalam kepemimpinannya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berfungsi untuk memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan dan menyesuaikan perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan siswa.

Gerakan pramuka adalah sebuah organisasi kepanduan yang bergabung dalam dunia pendidikan yang bersifat non-formal, bertujuan untuk membantu pemerintah dan masyarakat; dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan kepramukaan di Indonesia,

merupakan salah satu segi Pendidikan Nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia (Nata Tiara Putri. 2019: 18). Pendidikan Kepramukaan dapat dijadikan langkah yang strategis dalam upaya untuk menanamkan sikap jiwa kepemimpinan yang ada di dalam diri siswa, karena siswa secara langsung dapat melakukan kegiatan pramuka (Irfan Supriatno & Herman. 2020: 11). Pada pemetakan nalar pemikiran Arab oleh Muhammad Abed Al-Jabiri atau epistemologi keilmuan Islam yaitu Bayani, Burhani, Irfani. Lebih khusus didasarkan pada epistemologi irfani sebagai penyeimbang dari epistemologi bayani dan burhani. Dari epistemologi irfani dikaitkan dengan pandangan tentang komunitas dunia (*world community*) dan etika yang memihak pada nilai-nilai kemanusiaan (Jainul Arifin. 2019: 236).

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berhasil membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pendidikan nilai dan etika, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap kepemimpinan, pengalaman di alam

terbuka, dan pengembangan kebersamaan. Pembentukan karakter peserta didik adalah bagian penting dari pendidikan (Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan. 2023). Dalam penelitian lain juga ada yang membahas dan menggali mengenai pramuka dengan agama Islam dalam kegiatan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik golongan usia Pramuka Penegak. Guna mencapai tujuannya dalam membentuk kader pembangunan bangsa yang terampil dan bermoral Pancasila maka diperlukan pendidikan agama bagi setiap anggotanya (Wakhidin Shodiq. 2022).

Dan dalam penelitian ini akan mencoba menelaah keefektifan integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan, melalui penelitian terdahulu. Dan bagaimana dalam ilmu pendidikan mengenai bayani, burhani dan irfani dalam ilmu integrasi kepramukaan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kualitatif pendekatan deskriptif analisis dengan

model kajian pustaka (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan meliputi pencarian literatur melalui database terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Dengan menggunakan teknik pencarian data yang valid dan mengandalkan model kajian pustaka, penelitian ini dapat mengumpulkan berbagai informasi dan pemahaman yang mendalam tentang peran kepramukaan dalam pembangunan keterampilan sosial remaja. Kriteria inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan dalam kurung waktu 10 tahun terakhir, menggunakan metode penelitian yang jelas, yang menyajikan data empiris yang mendukung temuan. Data empiris yang mendukung temuan. Sehingga data dianalisis secara kualitatif dengan melakukan sintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan kesimpulan yang konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa kajian menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan bisa menjadi salah satu pintu untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik (Fatimah & Endah Winarti. 2022: 163). Bukan hanya secara luring akan tetapi tak jarang juga beberapa peneliti melakukan riset pada masa pandemi covid-19 hasil yang didapatkan juga sangat memuaskan. Siswa mengelola dan menerapkan poin Persyaratan Kecakapan Umum. Mereka berperan aktif dalam kompetisi kuis yang bertujuan untuk membangun budaya sportivitas dan kepemimpinan, meningkatkan kapasitas mereka untuk berkomunikasi dalam forum, memperoleh pengetahuan, memikul tanggung jawab, dan mendapat tambahan pengalaman (Nunuy Nurmalia, dkk. 567: 2022).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang pengembangan keterampilan sosial bagi anggotanya, salah satunya adalah kegiatan berkelompok. Kegiatan berkelompok menjadi sarana paling efektif untuk melatih keterampilan sosial, sebab anak dapat belajar membangun hubungan yang sehat denga

manusia disekitarnya. kegiatan berkelompok dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Fungsi sosial, yang mengacu pada fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial siswa dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melatih keterampilan sosial, memperluas pengalaman, dan menginternalisasikan nilai moral dan sosial (Zikrayati. 2022: 25).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunuy Nurmalia (2022: 573) wawancara dengan pembina pramuka dan anggota pramuka, diketahui pula bahwa untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, anggota pramuka mengikuti kegiatan virtual seperti seminar, dan diskusi, menonton video youtube tentang kepramukaan, dan Zoom Meetings memperingati Hari Pramuka. Para siswa menyatakan bahwa untuk menciptakan rasa kepemimpinan, mereka telah mengikuti pelatihan Twigs dan pembina pramuka di kelompok pramuka selama pandemi.

Mereka juga melakukan latihan mempraktikkan Tri Satya dan Dhasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual berdasarkan nilai-nilai kepramukaan melalui pendekatan sistem among, sehingga terbentuk sikap jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama manusia, sebagai wujud manusia seutuhnya yang saling memberi kemanfaatan (Wakhid Shodiq. 2022: 12369). Dalam Munir (2014: 173) yang dikutip dari Irfan Supriatno & Herman (2020) Sistem among merupakan sistem yang mendidik agar siswa merdeka batin, merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, dan mandiri dalam interaksi sosial. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, adapun prinsip-prinsip kepemimpinan yang digunakan yaitu: *Ing ngarso sung tulodo* (di depan menjadi teladan), *Ing madyo mangun karso* (di tengah membangun kemauan), *tutwuri handayani* (di

belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik). Ada lima kualitas dasar yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dapat memimpin dengan baik, yaitu: integritas, kecerdasan, keberanian, inisiatif, dan penilaian (Ibnu Hanif Asnawi & Triwahyuningsih. 2014: 100).

Fakta lapangan yang diteliti oleh Rilva Deni Yogatama, dkk (2023: 119) kegiatan Pramuka memiliki urgensi dalam pendidikan nasional. Eksistensi Pramuka hingga hari ini membuktikan bahwa Pramuka telah mencetak generasi “manusia yang telah dimanusiakan” di setiap proses regenerasinya. Namun akhir-akhir ini sudah barang tentu bukan tahun yang baik bagi pendidikan Indonesia terutama Pramuka yang senantiasa aktif dalam kegiatan lapangan. Pandemi telah melumpuhkan banyak kegiatan edukatif di berbagai jenjang sekolah.

Dalam aspek pengembangan integritas anggotanya, Pembina Pramuka mengembangkannya dengan cara mengikutkan siswa dalam merencanakan program kegiatan, menunjukkan perilaku yang baik dan

mengajak siswa yang sudah diangkat menjadi dewan penggalang agar mendidik adik-adik pramukanya. Dengan begitu integritas siswa dapat dikembangkan. Dikutip oleh Kurnia Safitri & Listyaningsih (2023: 4965) dalam kwarnas (2019: 60) Anggota Pramuka terdiri atas siaga, penggalang, penegak, dan pendega. Berdasarkan keputusan Kwartir Nasional Indonesia gerakan Pramuka No. 64 Tahun 1997.

Gerakan pendidikan nonformal, sukarela, nonpolitik, terbuka bagi semua kalangan, tanpa memandang asal, ras, suku, dan agama, diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan disebut gerakan Pramuka. Satya dan Darma adalah nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan. Sedangkan model kepramukaan yang dimaksud adalah pembelajaran aktif dan lanjutan di ruang terbuka dan di dalam kelas dengan bimbingan pembina.

Kecakapan sosial ialah alat yang membuat kita mampu berkomunikasi, belajar, meminta tolong, mendapatkan hal-hal yang kita

butuhkan dengan cara yang tepat, berhubungan dan bergaul dengan orang, membangun persahabatan, melindungi diri, dan pada umumnya mampu berhubungan dengan masyarakat dengan baik. Kecakapan sosial membangun sifat-sifat pribadi orang seperti: dapat dipercaya, dapat menghormati orang, bertanggung jawab, kejujuran, peduli, dan menjadi warga negara yang baik. Proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi (Zikrayati. 2022: 9). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Muhammad Nur, dkk. (2023: 301) bahwa selama kegiatan Pramuka, siswa akan melakukan diskusi, seperti memberikan komentar terhadap teriakan Pramuka, kemudian siswa dan kelompoknya akan mempresentasikan teriakan yang telah dibahas sebelumnya. Namun ada juga beberapa siswa yang diam selama kegiatan karena mengantuk dan kelelahan, serta tidak banyak berpartisipasi.

Pendidikan kepramukaan dapat berperan mengembangkan nilai-nilai positif seperti cinta tanah air, suka menolong, pengabdian, disiplin, dan

jujur, serta siswa mampu berpartisipasi dalam permasalahan kemasyarakatan. Namun upaya ini akan sia-sia jika tidak disiapkan secara sungguh-sungguh agar pendidikan kepramukaan menjadi wahana pembiasaan sikap dan perilaku anak dan remaja. Pembina harus disiapkan agar tidak terjebak pada rutinitas dan menjadikan pendidikan kepramukaan seperti pelajaran, yaitu melakukan proses pendidikan kepramukaan seperti mengajar di kelas, bukan melakukan latihan perindukan Siaga, latihan pasukan Penggalang, atau pun latihan Ambalan Penegak.

Adapun bayani adalah teknik perspekulasi yang bergantung pada kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Ada dua kode kehormatan untuk pramuka cadangan yaitu: jaminan tidak main-main dalam menunaikan kewajibannya kepada Tuhan yang Maha Esa, Provinsi kesatan Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga. Burhani adalah akal, dalam kegiatan pramuka burhani dapat dikatakan dalam kegiatan praktek atau ralitas. Dan yang terakhir adalah Irfani, dimana pengetahuan yang diperoleh secara

pengolahan batin yang diungkapkan secara logis (Zikraul Husna, dkk. 2021: 337).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan sudah mampu menanamkan sikap jiwa kepemimpinan mulai dari siswa hingga mahasiswa. Dalam aspek pengembangan integritas siswa, Pembina Pramuka melibatkan siswa dalam merencanakan program kegiatan, menampilkan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa yang sudah diangkat sebagai Dewan Penggalang untuk ikut membantu membina pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka; bisa juga sebagai jembatan pengatasan dampak buruk kemajuan teknologi bagi aspek keterampilan sosial bagi anak atau anggota pramuka itu sendiri. Tidak hanya bagi para pembina pramuka yang dimodali dengan berbagai *skill* sebagai pembina, tetapi juga bermanfaat bagi setiap pendidik.

Ada banyak hal-hal yang bersifat menyenangkan dan berbagai *fun game* yang bernilai edukasi bisa kita bawa ke dalam kelas. Terakhir adalah bayani, burhani dan irfani dari integrasi kepramukaan adalah siap dan konsisten memiliki keyakinan dan rasa takut kepada Allah SWT, mencetak pramuka yang siap tunduk pada Arifin, Jainul. 2019. Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam "Teologi Humanis dalam Pemikiran M. Amin Abdullah". 21 (2): 232-248.

Deni Yogatama, Rilva, dkk. 2023. Jurnal SINAU "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Sman 1 Pontang Kabupaten Serang di Masa Pandemi". 9 (1): 115-126.

Fatimah & Endah Winarti. 2022. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah "Integrasi Imtak dn Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam". 7 (2): 149-166.

Hanif Asnawi, Ibnu, & Triwahyuningsih. 2014. Jurnal Citizenship "Peranan Pembina pramuka dalam Mengembangkan

pedoman yang ada dalam keluarga, menyusun karakter pemuda negara yang teguh pendirian, posisi mereka tidak pernah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman". 3 (2): 95-104.

Husna, Zikraul, dkk. 2021. SEJ (School education Journal) "Model Kegiatan Kepramukaan Berbasis Paradigma Integrasi di SD Islam Qur'ani Banda Aceh". 11 (4): 332-338.

Marisyah, Ab. dkk. 2019. Jurnal Pendidikan Tambusai "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan". 3 (6). 1514-1519).

Nur, Muhammad., dkk. 2023. Elementary Education Research "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Nilai Sosial Siswa di SD Negeri 1 Lambheu

- Kabupaten Aceh Besar". 8 (4): 299-308.
- Nurmalia, Nunuy., dkk. 2022. Society "Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Siswa di Masa Pandemi COVID-19 melalui Kegiatan Pramuka Berbasis Virtual". 10 (2): 567-577.
- Ristiyani, Rinda & Moh. Chairil Asmawan. 2023. Journal of Education Action Research "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka". 7 (4): 535-543.
- Safitri, Kurnia., & Listyaningsih. 2023. Journal of education "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya". 5 (2): 4959-4986.
- Shodiq, Wakhidin. 2022. Jurnal Pendidikan Tambusai "Integrasi pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak". 6 (2): 12364-12369.
- Supriatno, Irfan, & Herman. 11: 2020. TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar "Pendidikan Pramuka dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan". 1 (1): 11-19.
- Tiara Putri, Nata. 2019. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung.
- Zikrayati. 2022. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecakapan Hidup Sosial Peserta Didik di MTsn 4 Banda Aceh. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.